

Peran Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS dalam Pengembangan Dakwah dan Pendidikan Islam

Riska Ramadhani (B300230099)¹, Layly Putri Setianingrum (B300230106)², Putri Alifya A.A.N.Z (B300230113)³

¹ Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ b300230099@student.ums.ac.id

Abstract

This article is a research that discusses the role of Hj. Sudalmiyah Rais Mosque in the development of da'wah and Islamic education at Muhammadiyah Surakarta Campus. This research aims to explore Islamic values and Muhammadiyah spirit through various activities organized in the mosque. The method used in this research is descriptive qualitative method. This research explains how Muhammadiyah mosques carry out their role through activities such as general studies, Tabligh Akbar, Khataman Al-Quran, Gema Kampus Ramadhan, seminars, and the Subuh Love Movement. The results showed that the Hj. Sudalmiyah Rais Mosque has become an important driver in da'wah and Islamic education that is adaptive and innovative.

Keywords: *Da'wah Development; Islamic Education of Hj. Sudalmiah Rais Mosque*

Peran Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS dalam Pengembangan Dakwah dan Pendidikan Islam

Abstrak

Artikel ini adalah sebuah penelitian yang membahas peran Masjid Hj. Sudalmiyah Rais dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di Kampus Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai Islam dan semangat Muhammadiyah melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan di masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana masjid Muhammadiyah melaksanakan perannya melalui kegiatan seperti kajian umum, Tabligh Akbar, Khataman Al-Quran, Gema Kampus Ramadhan, seminar, serta Gerakan Cinta Subuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Hj. Sudalmiyah Rais telah menjadi pendorong penting dalam dakwah dan pendidikan Islam yang bersifat adaptif dan inovatif.

Kata kunci: *Pengembangan Dakwah; Pendidikan Islam Masjid Hj. Sudalmiyah Rais*

1. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam modernis yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Kauman, Yogyakarta. Awal mula berdirinya Muhammadiyah berhubungan erat dengan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, sebuah sekolah rakyat

yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada tahun yang sama. Dengan penuh keyakinan, K. H. Ahmad Dahlan mendirikan madrasah tersebut tanpa mengandalkan bantuan atau sumbangan dari orang lain, melainkan menggunakan harta bendanya sendiri untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan Islam modern yang ia impikan.

Sejak saat itu, Muhammadiyah menjadi salah satu penggerak utama dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Organisasi ini berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial, dengan tujuan membimbing masyarakat ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Di bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi signifikan melalui pendirian berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Upaya ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk generasi yang unggul, serta menyebarkan nilai-nilai Islam.

Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebuah kampus swasta yang berkomitmen untuk pengembangan pendidikan Islam di kota Surakarta. Kampus ini mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan yang diberikan. Selain itu, kehadiran masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan dakwah menjadi salah satu cara untuk menyiarkan agama Islam. Pada tanggal 3 Desember 2017, Masjid Hj. Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta resmi diresmikan. Masjid ini didesain dengan konsep terbuka, menampilkan bukaan di ketiga sisinya tanpa pintu dan jendela, agar pencahayaan alami dapat dimanfaatkan pada siang hari.

Masjid Hj. Sudalmiyah Rais memiliki peranan penting dalam kegiatan keagamaan dan sosial di kalangan civitas akademika serta masyarakat sekitar. Sebagai pusat berbagai aktivitas keagamaan, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi lokasi bagi berbagai acara seperti kajian umum, Tabligh Akbar, Khataman Al-Quran, Gema Kampus Ramadhan, seminar, dan Gerakan Cinta Subuh.

Artikel ini akan membahas lebih mendalam mengenai peran Masjid Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan di masjid tersebut.

2. Literatur Review

2.1. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah adalah proses serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan cermat untuk meningkatkan kualitas keberagamaan individu. Kualitas ini mencakup pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai ajaran Islam, serta penghayatan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di masjid, pengembangan dakwah dapat dioptimalkan melalui manajemen yang terpadu, perencanaan kegiatan yang baik, dukungan fasilitas yang memadai, serta peran aktif dari pengurus masjid. Masjid Hj. Sudalmiyah Rais berperan strategis dalam pengembangan dakwah di lingkungan universitas dan masyarakat sekitar. Kegiatan dakwah di masjid ini berbagai macam, seperti kajian, gema kampus saat bulan Ramadhan, dan tabligh akbar yang terbuka untuk mahasiswa dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, Masjid Hj. Sudalmiyah Rais berusaha meningkatkan kesadaran umat tentang pentingnya beragama dan sekaligus memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

2.2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari kegiatan dakwah yang berfokus pada proses pembelajaran serta pengembangan pengetahuan,

keterampilan, dan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an dan Sunnah/ Al-Hadits menjadi landasan utama dalam pendidikan Islam, bersama dengan teladan dari para sahabat dan ijtihad. Masjid Hj. Sudalmiyah Rais memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu, masjid ini juga menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar Islam, termasuk program baitul arqam, seminar, dan lain-lain. Kegiatan pendidikan Islam ini diikuti oleh mahasiswa, dosen, serta masyarakat sekitar yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam.

3. Metode

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan data deskriptif, detail sejarah, dan hasil responden dalam bentuk naratif, kami menjelaskan dan menganalisis kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran dari orang yang mengenal orang.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner

Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya. Cara ini efisien dan terstruktur untuk memperoleh

informasi tertulis dari sekelompok responden mengenai topik penelitian tertentu. Kuisisioner didistribusikan secara online kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar UMS. Kuisisioner berisi tentang peran masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS.

Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak berinteraksi dengan subjek yang diamati, melainkan hanya fokus pada pengamatan dan interpretasi peristiwa yang terjadi. Penulis melakukan observasi langsung terhadap aktivitas di masjid dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Dalam metode ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan atau kelompok yang diobservasi, baik sebagai anggota aktif maupun sebagai pengamat yang berpartisipasi dalam beberapa aspek kegiatan tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Definisi Masjid

Secara harfiah, masjid berarti "tempat untuk bersujud." Namun, dalam pengertian yang lebih luas, masjid adalah lokasi yang dikhususkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas ibadah. Az-Zarkasyi menjelaskan bahwa sujud, sebagai salah satu tindakan mulia dalam shalat, mencerminkan kedekatan seorang hamba kepada Allah. Oleh karena itu, tempat sujud itu sendiri disebut masjid, berbeda dengan lokasi lain yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya, yang dikenal sebagai mushalla.

Mengaitkan arti masjid dengan kata "sujud", dapat dipahami bahwa sujud

adalah ekspresi manusia untuk mengakui kebesaran Tuhan, menghormati-Nya, serta sebagai pengakuan atas kekuasaan-Nya. Sujud juga mewakili sikap tunduk terhadap semua aturan Allah SWT.

Di dalam masjid, umat Muslim diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, yang mencerminkan kepedulian dan solidaritas di antara

jamaah. Masjid, yang berasal dari kata "sajada" yang berarti tempat sujud, lebih dari sekadar lokasi untuk shalat, juga mencakup berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

4.2. Peran Masjid

Tabel 1.1 Persepsi Mahasiswa dan Masyarakat sekitar tentang Peran Masjid

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS aktif sebagai tempat ibadah	84,4%	15,6%	-	-	-
Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS berfungsi sebagai tempat perkembangan dakwah	50%	50%	-	-	-
Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS sebagai tempat perkembangan ilmu dan Pendidikan islam	53,1%	40,6%	6,3%	-	-
Kaderisasi di Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS sudah aktif mengelola kegiatan keagamaan	12,5%	68,8%	18,8%	-	-
Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS sebagai pusat kegiatan sosial, memberikan manfaat bagi mahasiswa dan Masyarakat sekitar	68,8%	28,1%	3,1%	-	-

Berdasarkan tabel 1.1, peran Masjid Hj. Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai pengembangan dakwah dan peningkatan Pendidikan islam dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tempat Ibadah

Masjid memiliki peran utama sebagai tempat sujud yang menyatukan umat Islam dalam melaksanakan shalat lima waktu serta berbagai shalat sunnah lainnya. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk I'tikaf, berzikir, mengaji, dan membaca Al-Qur'an. Dengan

demikian, masjid dapat dianggap sebagai bangunan ibadah Islam, di mana area yang diperuntukkan bagi jamaah berkumpul dikenal sebagai aula salat.

Masjid Hj. Sudalmiyah Rais di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sangat berperan aktif sebagai tempat ibadah. Beragam kegiatan keagamaan dilaksanakan di sini, diikuti oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar, baik untuk sholat wajib maupun sholat sunnah. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah "Cinta Subuh," yang merupakan program wajib bagi

mahasiswa semester 1 dan 2. Program ini bertujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan serta membiasakan sholat subuh secara berjamaah. Selain sholat, kegiatan ini juga dilengkapi dengan ceramah dan sarapan pagi, yang berfungsi sebagai pembinaan akhlak dan spiritual bagi mahasiswa baru.

2. Pusat Perkembangan Dakwah

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat perkembangan dakwah yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Ia menjadi tempat untuk berkumpul, belajar, berdiskusi, dan menangani permasalahan bersama, sehingga upaya dakwah yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan memberikan dampak yang luas.

Beragam kegiatan di Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS berkontribusi pada perkembangan dakwah, antara lain:

a) Kajian Umum Ramadhan Mubarak (KURMA)

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian Gema Kampus Ramadhan (GKR) UMS yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam meningkatkan ibadah serta memperkuat nilai-nilai keislaman selama bulan suci Ramadhan. Acara ini diselenggarakan setiap hari dengan tema yang berbeda-beda pada bulan Ramadhan.

b) Pengajian Akbar

Masjid Sudalmiyah Rais UMS sering mengadakan Pengajian Akbar dalam berbagai konteks, seperti selama Gema Kampus Ramadhan, peringatan milad, dan aktivitas organisasi mahasiswa. Contohnya, KMTI UMS pernah menyelenggarakan pengajian Akbar bertema "Pemuda yang Berdedikasi untuk Agama dan Bangsa" pada 12 Oktober 2024.

c) Seminar Keagamaan

Masjid ini juga sering dijadikan lokasi berbagai seminar dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh berbagai organisasi mahasiswa.

d) Tabligh Akbar

Kegiatan Tabligh Akbar di Masjid Sudalmiyah UMS, terutama selama bulan Ramadhan, diadakan oleh GKR UMS dan IMM Averoos. Acara ini ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, mempererat silaturahmi, dan membuka wawasan keagamaan. Beberapa tema yang pernah diangkat termasuk "Ramadhan, Masjid, dan Keunggulan Ummat," "Memaknai Penghambaan untuk Meraih Kemerdekaan," dan "Wasathiyah Islam untuk Mewujudkan Peradaban Berkemajuan".

3. Tempat Menuntut Ilmu dan Pendidikan Islam

Masjid dapat dianggap sebagai sekolah Islam pertama, di mana pendidikan agama dimulai. Pada

masa itu, tidak ada pemisahan antara pengajaran dan ibadah; keduanya berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid digunakan untuk mengajarkan agama kepada anak-anak dan orang dewasa sekaligus menjadi tempat pengembangan pemikiran dan sastra.

Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Masjid digunakan untuk belajar ilmu-ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan syariah.

Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal yang melengkapi sistem pendidikan formal, menyediakan pembelajaran agama di luar jam sekolah atau madrasah.

Masjid Hj. Sudalmiyah Rais di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah pusat berbagai kegiatan pendidikan Islam. Salah satu program yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada semester 1 dan 2 adalah kegiatan Sobron. Kegiatan ini bertujuan untuk membina kader-kader Muhammadiyah yang unggul, terutama dalam bidang ketarjihan, dakwah, dan kemuhammadiyah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten sebagai ulama tarjih dan tabligh, serta memiliki militansi dan komitmen yang tinggi terhadap persyarikatan Muhammadiyah.

4. Pusat Kaderisasi Umat

Masjid bukan saja berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kaderisasi umat Islam, yang berperan penting dalam

pembinaan dan pengembangan kader dakwah serta masyarakat. Sejak masa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, masjid telah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses kaderisasi umat. Masjid Nabawi di Madinah, misalnya, tidak hanya menjadi tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat berbagai kegiatan sosial, politik, pendidikan, dan dakwah. Di sinilah para sahabat Nabi dididik untuk menjadi pemimpin Islam yang tangguh, baik di bidang keagamaan maupun masyarakat. Kaderisasi yang terjadi pada masa itu lebih fokus pada pembentukan spiritual, akhlak, serta keterampilan sosial dan politik. Masjid menjadi ruang bagi individu untuk memperoleh bekal menghadapi tantangan hidup sambil tetap memegang teguh ajaran Islam.

Sebagai pusat kaderisasi, Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS mendukung keberadaan organisasi KMF (Komisi Masjid dan Musholla) yang berfungsi mengelola dan mengkoordinasi berbagai kegiatan keagamaan. Organisasi ini bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, pengajian, serta kegiatan sosial lainnya yang berkaitan dengan masjid. Dengan adanya KMF UMS, Masjid Sudalmiyah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa UMS.

5. Pusat Kegiatan Sosial

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan sosial. Banyak masjid yang memberikan berbagai

layanan sosial, seperti membantu orang-orang yang membutuhkan, menyediakan makanan bagi yang kurang mampu, serta mengelola zakat dan infak.

Di Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS, salah satu inisiatif sosial yang dilaksanakan adalah pembagian takjil selama bulan suci Ramadhan melalui program Gema Kampus Ramadhan (GKR). Program ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar UMS yang ingin menikmati takjil gratis, terutama bagi mahasiswa perantauan yang berusaha menghemat pengeluaran. Ketua Takmir Masjid UMS, Dr. Muh Ikhsan, S. H. , M. H. , mengungkapkan bahwa panitia GKR akan menyediakan santapan buka puasa setiap hari. Takjil yang disiapkan tidak hanya ditujukan bagi mahasiswa UMS, tetapi juga untuk seluruh umat beragama di sekitar UMS yang sedang menjalankan ibadah puasa.

5. Kesimpulan

Masjid memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya sebatas "tempat sujud" secara harfiah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ibadah dalam konteks yang lebih universal. Sujud merupakan ungkapan pengakuan akan keagungan Tuhan dan ketaatan terhadap setiap peraturan-Nya.

Masjid Hj. Sudalmiyah Rais di Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan peran yang aktif dalam berbagai aspek penting. Pertama, ia berfungsi sebagai tempat ibadah, khususnya di lingkungan UMS, untuk melaksanakan shalat, I'tikaf, zikir, dan membaca Al-Qur'an. Program "Cinta Subuh" menjadi salah satu contoh pembinaan keimanan bagi para mahasiswa.

Kedua, masjid ini berperan sebagai pusat perkembangan dakwah. Dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti Kajian Umum Ramadhan (KURMA), Pengajian Akbar, Seminar Keagamaan, dan Tabligh Akbar, masjid ini berupaya menyebarluaskan ajaran Islam dan menguatkan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

Ketiga, masjid juga berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam. Ia berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal yang melengkapi pendidikan formal. Kegiatan Sobron di UMS adalah contoh nyata bagaimana masjid dapat digunakan untuk membina kader Muhammadiyah dalam bidang keagamaan.

Keempat, masjid menjadi pusat kaderisasi umat. Ia berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan kader-kader dakwah serta masyarakat. Organisasi kemahasiswaan seperti KMF UMS memainkan peran penting dalam mengelola aktivitas keagamaan di masjid dan melatih kepemimpinan serta tanggung jawab sosial.

Terakhir, masjid ini juga menjadi sarana untuk kegiatan sosial, ditunjukkan melalui program berbagi takjil selama bulan Ramadhan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat di sekitar UMS.

Masjid Hj. Sudalmiyah Rais di Universitas Muhammadiyah Surakarta bukan sekadar tempat untuk beribadah, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan dakwah, pendidikan Islam, dan kaderisasi umat. Selain itu, masjid ini juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Pemahaman ini sejalan dengan konsep masjid sebagai tempat sujud yang memiliki makna mendalam, mencakup beragam aktivitas yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal berjudul “Peran Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS”. Bimbingan dari dosen sangat berperan penting dalam penyempurnaan struktur jurnal ini. Kami juga menghargai keterlibatan mahasiswa dan masyarakat sekitar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi melalui kuisisioner yang telah disusun sebelumnya. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan dakwah dan pendidikan Islam di Masjid Hj. Sudalmiyah Rais UMS.

References

- [1] N. A. S. Fachmi Farhan, “MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL,” *Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. %1 dari %2Volume 14, No. 1, 2022, pp. 46-57, 2022.
- [2] N. M. F. W. Rafifah Qanita, “Peran Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengan Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. %1 dari %2Volume 2, Nomor 1 Tahun 2025, pp. 01-11, 2025.
- [3] B. Siswanto, “PERANAN MASJID DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MUSLIM MAHASISWA STSN,” *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, Vol. %1 dari %2Vol. V, No. 1, Juni 2019, pp. 21-33, Juni 2019.